

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya ialah usaha membantu manusia menjadi manusia. Manusia yang seyogyanya diarahkan pada pembekalan anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga tanpa adanya, kehidupan tidak akan mengalami perkembangan, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut Jadi dalam hal ini pendidikan sangatlah diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia di dunia ini, dengan di bekali pengetahuan manusia akan memiliki keselamatan dan

kebahagiaan selain itu dengan pengetahuan manusia akan memperoleh derajat yang lebih tinggi.

Didalam kitab suci al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai pendidikan salah satu diantaranya Surat al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan bahwasanya Allah SWT., mengangkat derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Adapun bunyi ayat tersebut sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan." (QS. Al-Mujadalah:11)

Untuk itu setiap manusia hendaknya belajar, belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan nasional bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Secara umum belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai sejumlah pengetahuan. Dalam sejumlah pengetahuan tersebut sangat diperlukan konsentrasi. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seseorang selama periode belajar.

Dalam belajar, konsentrasi memiliki peranan yang sangat penting, bila siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar maka siswa tersebut sulit menyerap materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya bila dalam belajar siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh fadilah suralaga dkk., bahwa konsentrasi merupakan syarat yang mutlak dalam proses belajar. Manusia tidak akan mampu mempelajari sesuatu kalau ia tidak mampu mendapatkannya.

Menurut Ahmad Tafsir (2004:30), pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama islam melalui kegiatan pendidikan. Secara umum yang menjadi inti proses pembelajaran adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar melakukan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran termasuk penggunaan media.

Media adalah sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi peserta didik, memperjelas informasi/pesan pengajaran, memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting, memberi variasi pengajaran atau memperjelas struktur pengajaran (U.Ruswandi & Badrudin, 2008:13), Uus Ruswandi dan Badrudin (2008:14) berpendapat bahwa media pembelajaran sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses belajar.

Adapun salah satu permasalahan yang dihadapi di SMP Al-Islam adalah konsentrasi belajar siswa, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan siswa yang acuh, tidak memperhatikan saat guru menerangkan, siswa mengobrol dengan temannya. Sehingga guru mengupayakan untuk menerapkan media pembelajaran yang menarik tidak monoton, salah satu media yang digunakan guru adalah media *gadget*. Tujuan dan penggunaan media ini supaya siswa termotivasi untuk belajar dan berkonsentrasi penuh, bentuk dari gadget tersebut adalah handphone, i-pad, smartphone, tablet dan lain sebagainya yang ternyata dalam

gadget tersebut banyak sosial media yang dipergunakan siswa untuk belajar seperti mencari materi pembelajaran, menonton praktik sholat.

Demikian juga informasi dari guru PAI SMP Al-Islam pun mengatakan hal yang sama. Bahwasannya konsentrasi belajar siswa masih tidak terfokus. Pembelajaran siswa termotivasi ketika siswa menggunakan *gadget* mereka pada hal-hal positif salah satunya sebagai media pembelajaran. Sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar mereka, misalkan saat materi SKI, sejarah Islam di masa lampau. Mereka bisa membuka internet mencari informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan mereka lebih luas. atau ketika materi yang menerangkan ayat Al-Qur'an. Mereka bisa menggunakan Al-Qur'an Digital. Akan tetapi hal itupun tidak lepas dari pengawasan guru PAI tersebut. Karena bisa saja ketika guru meminta mencari materi pelajaran siswa akan meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Maka hal tersebut diperlukannya pengarahan dan pengawasan dari guru PAI.

Dengan demikian sehubungan dengan belum adanya sebuah penelitian yang meneliti tentang hal tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian di SMP Al-Islam Kota Bandung, yang ditekankan pada media penggunaan gadget, berhubungan dengan keseriusan dan perhatian atau konsentrasi siswa terhadap pembelajaran PAI. Hal itu penulis luangkan dalam skripsi dengan judul **“TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN HUBUNGANNYA DENGAN KONSENTRASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Islam Kota Bandung)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas perlu dibuat rumusan masalah yang akan menuntun langkah-langkah penelitian berikutnya agar tidak menyimpang dari konsep yang diharapkan, maka penulis mencantumkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII SMP Al-Islam Kota Bandung terhadap penggunaan *gadget* sebagai media pembelajaran ?
- b. Bagaimana konsentrasi belajar siswa kelas VIII SMP Al-Islam Kota Bandung pada mata pelajaran PAI?
- c. Bagaimana hubungan penggunaan *gadget* sebagai media pembelajaran terhadap konsentrasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Al-Islam Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan sarana yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam rangka memperkuat, membina, serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada.

Betapa besarnya manfaat dalam kegunaan penelitian, kiranya sulit untuk disangkal, oleh karena dan penelitian itulah manusia mencari kebenaran di pergaulan hidup ini, yang ditentukan oleh pribadi manusia, lingkungan sosial dan lingkungan lain, untuk itu dalam suatu penelitian harus mempunyai sasaran yang jelas dan sesuai dengan yang dikehendaki dan sebagai upaya melahirkan karya yang bermanfaat. Adapun tujuan yang diinginkan dan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan *gadget* sebagai media pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Al-Islam Kota Bandung.

- b) Untuk mengetahui konsentrasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Al-Islam Kota Bandung.
- c) Untuk hubungan penggunaan *gadget* sebagai media pembelajaran terhadap konsentrasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Al-Islam Kota Bandung.

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Guru dengan sadar melakukan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran guru juga sebagai pemerhati setiap kegiatan atau aktifitas siswa.

Tanggapan atau respon adalah reaksi objektif daripada individu terhadap situasi sebagai perangsang yang wujudnya dapat bermacam-macam (C.Gumilar 2011:7). Tanggapan siswa dalam penelitian ini adalah tanggapan anak dalam penggunaan *gadget* ketika sedang pembelajaran.

Menurut Soemanto (1990; 24) bahwa tanggapan yang muncul dalam keadaan sadar mendapat dukungan dan juga rintangan. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, dan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator tanggapan terbagi.

- 1) Tanggapan positif, ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan senang, karena diikuti oleh bayangan pengiring positif seperti menerima, menyukai, memperhatikan.
- 2) Tanggapan negatif, ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan tidak senang, karena diikuti bayangan pengiring negatif seperti menolak, menghindari tidak memperhatikan (soemanto, 1990: 24)

Adapun media pembelajaran secara umum adalah sebagai alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan (C.Gumilar 2011:7)

Media pembelajaran sebagai faktor eksternal merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran hal itu dikarenakan dengan adanya media yang telah disusun sedemikian rupa sesuai dengan materi maka akan semakin mudah anak memahami dan mencerna apa-apa yang telah disampaikan oleh guru dalam aktifitas belajar siswa, dalam hal ini konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, tidak akan lepas dari pengaruh tanggapan atau respon mereka terhadap penggunaan media pembelajaran PAI dalam proses belajar mengajar.

Kemajuan media informasi dan teknologi sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dalam segi positif maupun negatif dari penggunaan. Hal ini dikarenakan pengaksesan media informasi dan teknologi ini tergolong sangat mudah atau terjangkau.

Salah satu media informasi dan teknologi yaitu *gadget* yang berupa handphone, tablet, laptop/note book/netbook, dan lain sebagainya. Ada yang memaknai gadget sebuah alat komunikasi seperti handphone, tapi tak sedikit pula yang menganggap computer dan mp3 termasuk dalam gadget sehingga cakupannya lebih luas lagi. Istilah gadget berasal dari bahasa

inggris yang berarti elektronik atau digital yang berukuran kecil atau mini, memiliki kegunaan khusus sesuai jenisnya.

Penggunaan media *gadget* dalam pembelajaran

- a) Tujuan media gadget
- b) Fungsi media gadget
- c) Proses penggunaan media gadget
- d) Informasi materi pembelajaran di media gadget
- e) AVA di media gadget
- f) Media pembelajaran dalam mencari informasi
- g) Membuka media sosial

(Termasmedia, diambil pada tanggal 07-04-2015/04:56/www.termasmedia.com/65-pengertian/70-pengertian-gadget.html)

Hubungan tanggapan terhadap konsentrasi siswa sangat penting salah satunya dalam belajar, siswa dapat menyampaikan keluh kesahnya melalui tanggapan tersebut tanggapan negatif maupun positif. Mengeluh tentang media belajar, metode belajar, atau bahkan materi yang disampaikan tidak menarik. Maka dari itu pentingnya tanggapan siswa terhadap konsentrasi belajar untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

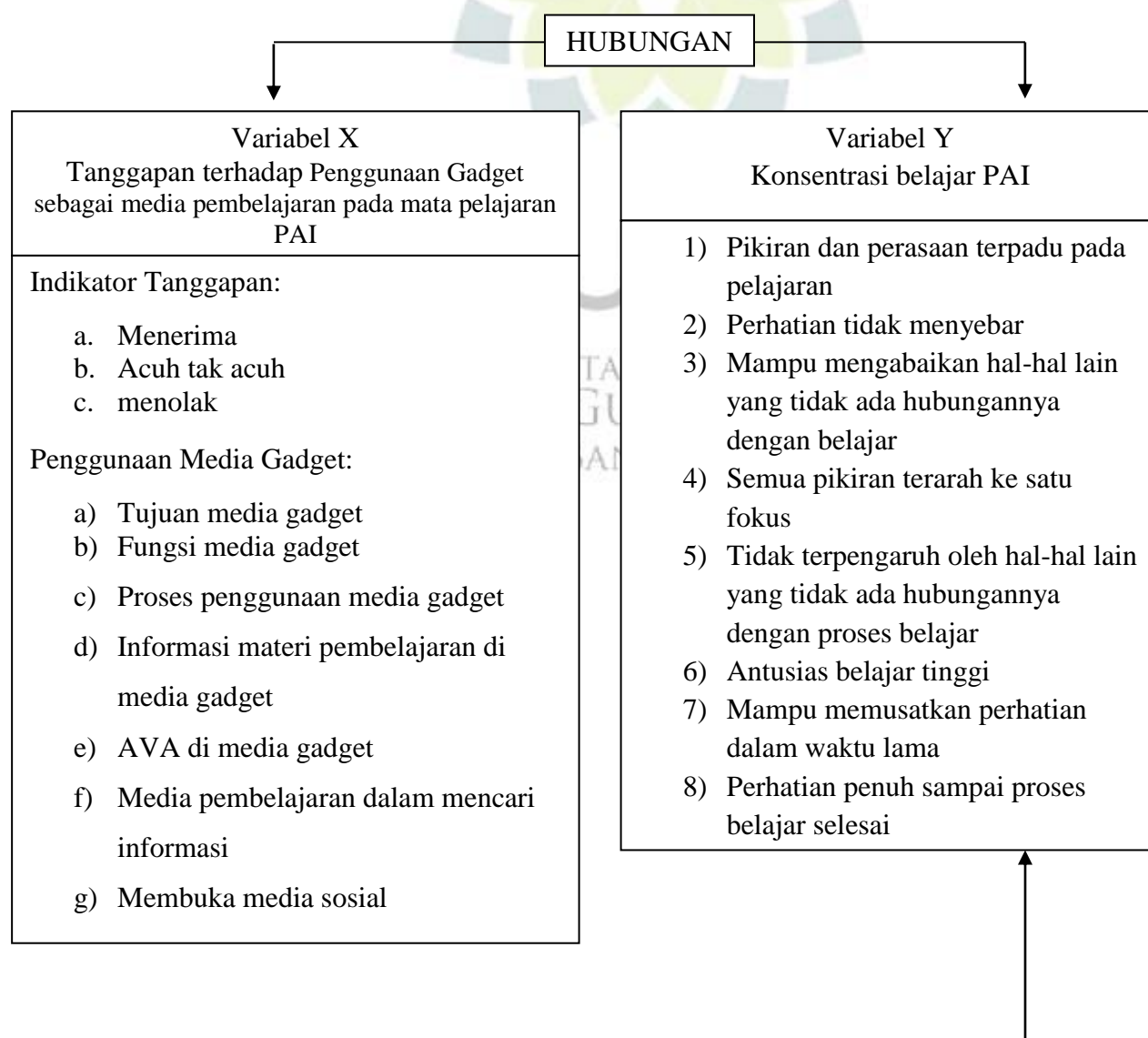
Konsentrasi belajar berasal dari kata konsentrasi dan belajar. Hornby dan Siswoyo (2003) mendefinisikan konsentrasi (*concentration*) adalah pemusatan atau pengerahan (perhatiannya ke pekerjaannya atau aktivitasnya).

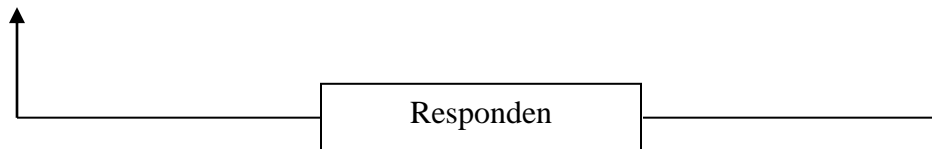
Menurut beberapa tokoh mengemukakan indikator-indikator konsentrasi:

- 1) Pikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran
- 2) Perhatian tidak menyebar

- 3) Mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar
- 4) Semua pikiran terarah ke satu focus
- 5) Tidak terpengaruh oleh hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar
- 6) Antusias belajar tinggi
- 7) Mampu memusatkan perhatian dalam waktu lama
- 8) Perhatian penuh sampai proses belajar selesai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai adalah mengarahkan tanggapan siswa menggunakan Gadget untuk tidak mengganggu konsentrasi belajar pada mata pelajaran PAI.





E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Jika suatu hipotesis telah terbukti kebenarannya, ia akan berubah namanya disebut tesis, jadi merupakan teori.

Untuk memperoleh jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti perlu dirumuskan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini akan menyoroti dua variabel, yaitu variabel tentang hubungan tanggapan terhadap penggunaan Gadget dengan konsentrasi belajar PAI. Penelitian ini bertolak pada hipotesis. Semakin tinggi tanggapan terhadap penggunaan gadget sebagai media pembelajaran, maka semakin tinggi konsentrasi belajar PAI begitupun sebaliknya, semakin rendah tanggapan terhadap penggunaan gadget semakin rendah konsentrasi belajar PAI.

1. Hipotesis alternative (H_a) menyatakan adanya hubungan yang signifikan (diterima) antara variabel X yaitu tanggapan terhadap penggunaan Gadget sebagai media pembelajaran PAI dan variabel Y, yaitu konsentrasi belajar PAI
2. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya hubungan (ditolak) antara dua variabel X yaitu tanggapan terhadap penggunaan Gadget sebagai media pembelajaran PAI dan variabel Y, yaitu konsentrasi belajar PAI.

Prinsip pengujian akan dipedomi ketentuan sebagai berikut : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan (diterima) antara tanggapan

terhadap penggunaan gadget dengan konsentrasi belajar PAI. Sebaliknya jika 1 hitung lebih kecil dari 1 tabel ($\text{hitung} < 1$ tabel) maka tidak ada korelasi yang signifikan (ditolak).

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam langkah penelitian ini akan ditentukan tahapan langkah yang akan dilakukan adalah : menentukan jenis data, menentukan sumber data menentukan metode dan teknik pengumpulan data, menentukan prosedur dan pengolahan dan analisis data.

Secara rinci uraian tahapan yang akan dilakukan tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Jenis Data

Ditinjau dari jenis data yang digunakan dalam penelitian ada dua macam yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data kualitatif yaitu data yang merupakan hasil dari pengumpulan data angket, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berbentuk analisis tanggapan siswa terhadap penggunaan *gadget* sebagai media pembelajaran hubungannya dengan konsentrasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data pokok yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel x tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan *gadget* sebagai media pembelajaran dan variabel y tentang konsentrasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Menentukan Sumber Data

a. Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Islam kecamatan Cibiru kota Bandung, adapun alasan pemilihan SMP tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena SMP tersebut merupakan

sekolah yang digunakan penulis dalam praktik pengalaman lapangan (PPL), sehingga data dan sumber data yang memang diperlukan.

b. Populasi Sampel

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:175-176), populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti, sedangkan sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A, B, C dan D. yang berjumlah sebanyak 128 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto 2002 : 109)

Pedoman pengambilan sampel, yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika populasinya lebih dari 100 maka sampelnya diambil antara 10-15% atau lebih (Suharsimi A. 2005: 134).

Berdasarkan populasi yang ada di kelas VIII SMP Al-Islam kota Bandung yakni sebanyak 128 orang. Ini artinya bahwa populasinya lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel sebesar $31\% \times 128 = 39,68$ dibulatkan menjadi 40 orang. jadi sampel yang diambil untuk penelitian adalah sebanyak 40 orang siswa untuk dijadikan sebuah sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara acak atau random sampling, yakni memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

c. Sumber Data Pelengkap

Penelitian ini pada dasarnya melibatkan responden yakni siswa siswi kelas VIII SMP Al-Islam kota Bandung. Sebagai data pelengkap.

3) Menentukan Metode Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang menjurus kepada pemecahan masalah yang ada dan berlangsung pada masa sekarang. Digunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian didasarkan pada pendapat Winarno Surakhman (1990 : 139) yang mengatakan bahwa metode deskriptif cocok digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang berlangsung pada masa sekarang. Sesuai dengan ciri-cirinya. Melalui metode deskriptif ini peneliti menggambarkan dan memaparkan permasalahan dengan jalan mengumpulkan data, menjelaskan kemudian menganalisisnya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, digunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2006: 157). Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah diduga terdapat sejumlah data yang hanya dapat diketahui melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

2) Angket

Angket menurut Prof. Sukardi, Ph.D (2012: 95) angket dapat dipandang sebagai suatu teknik yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dengan pelaksanaannya, angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara secara lisan. Oleh karena itu angket sering juga disebut dengan wawancara tertulis.

Angket tersebut dimaksudkan untuk keperluan penyekoran terhadap setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh responden, dipertimbangkan sesuai dengan orientasi angket yang diajukan. Bila item angket berorientasi positif, maka setiap responden mendapat skor 5 bila menjawab (a), skor 4 bila menjawab (b), skor 3 bila menjawab (c), skor 2 bila menjawab (d), skor 1 bila menjawab (e), sedangkan bila item angket berorientasi negatif, responden mendapat skor 1 bila menjawab (a), skor 2 bila menjawab (b), skor 3 bila menjawab (c), skor 4 bila menjawab (d), skor 5 bila menjawab (e).

Teknik angket ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang variabel tanggapan siswa terhadap penggunaan gadget sebagai media pembelajaran (X) dan variabel konsentrasi belajar PAI (Y). Angket ini diberikan kepada 40 orang siswa yang menjadi sampel yang masing-masing variabelnya terdiri dari 15 pertanyaan.

3) Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 115) wawancara adalah sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi serta menemukan permasalahan seputar aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besarnya saja dari permasalahan yang ditanyakan.

4) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori atau konsep yang dapat dijadikan sebagai pijakan berpikir dalam proposal ini, baik yang berasal dari buku atau sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4) Teknik Pengelolaan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka diolah dengan menggunakan dua pendekatan kualitatif yang diperoleh dari observasi. Untuk data kuantitatif menggunakan pendekatan statistic yang diperoleh dari hasil penyekoran angket.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam hal tersebut untuk mengetahui variabel X dan variabel Y. Dalam menganalisis data tiap variabel ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai rata-rata tiap variabel secara terpisah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap item dengan rumus:

$$M_X = \frac{\sum FX}{N}$$

b) Analisis skor rata-rata jawaban dari tiap indikator

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah skor setiap indikator variabel

n = Jumlah responden

- c) Setelah diketahui nilai rata-rata tiap indikator dan rata-rata tiap variabel, kemudian diinterpretasikan ke dalam skala lima normal absolut berikut ini:

Skor 1,00 - 1,79 = sangat tidak baik

Skor 1,80 - 2,59 = tidak baik

Skor 2,60 - 3,39 = cukup/sedang

Skor 3,40 - 4,19 = baik

Skor 4,20 - 5,00 = sangat baik

(Sambas Ali Muhiidin, dkk 2009 : 146)

- 2) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah sebagai berikut:
- a) Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel dengan terlebih dahulu menentukan:
- 1) Rentang (R) dengan rumus:

$$R = (H - L) + 1 \quad (\text{Anas Sudjono, 2010:52})$$

- 2) Kelas interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2002:47})$$

- 3) Panjang interval (P) dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 2002:47})$$

- b) Mencari tendensi sentral masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai mean (X) dengan rumus

$$X = \frac{\sum fixi}{fi} \quad (\text{Sudjana, 2002:67})$$

2) Mencari median (Md) dengan rumus :

$$Me = b + p \frac{1/2 n - p}{f} \quad (\text{Subana, dkk, 2000:72})$$

3) Mencari modus (Mo) dengan rumus :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Subana, dkk, 2000:74})$$

4) Menentukan nilai normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

5) Sebagai kriteria interpretasi dari kecenderungan perumusan (tedensi sentral) di atas adalah:

- (a) Jika mean > median > modus, ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah positif
- (b) Jika mean < median < modus, ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah negatif.
- (c) Jika mean = median = modus, ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah yang sama kearah positif dan negatif.

c) Menentukan nilai normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{N(N-1)}} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:64})$$

(2) Menentukan Z hitung dengan rumus :

$$Z = \frac{(X - \text{Mean})}{SD} = \frac{X}{SD} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:70})$$

(3) Menentukan tabel distribusi frekuensi dan ekspektasi

Menghitung chi kuadrat (χ^2) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:106})$$

(4) Mencari derajat kebebasan (DK) :

$$DK = K - 3$$

(Sudjana, 2002: 293)

- (5) Menghitung chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5%

Kriteria pengujian

- (a) Data dikatakan normal jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel
 (b) Data dikatakan tidak normal jika chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel

b. Analisis Korelasi

Setelah data kedua variabel di analisis secara terpisah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara variabel X (Tanggapan siswa terhadap penggunaan gadget) dengan variabel Y (Konsentrasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI) Sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas regresi serta analisis koefisien korelasi.
- 2) Menetapkan rumus persamaan regresi linier dengan rumus: $Y = a + bx$

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Tuti Hayati, 2013:142)

- 3) Menentukan linieritas regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kuadrat regresi a {JKreg (a)} dengan rumus:

$$Kreg(a) = \frac{(\sum Y^2)}{n} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 143})$$

- 2) Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap a {JKreg(b/a)} dengan rumus:

$$JKreg \left(\frac{a}{b} \right) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 143})$$

- 3) Menentukan jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg}(b/a) - JK_{reg}(a) \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 143})$$

- 4) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi a {RJKreg(a)} dengan rumus:

$$RJK_{reg}(a) = JK_{reg}(a) \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 146})$$

- 5) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a {RJKreg(b/a)} dengan rumus:

$$RJK_{reg}(b/a) = JK_{reg}(b/a) \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 144})$$

- 6) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKres) dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:144})$$

- 7) Mengurutkan data variabel X mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi disertai pasangannya.

- 8) Menentukan jumlah kuadrat error (JKE) berdasarkan tabel diatas, dengan rumus:

$$JKE = \sum \left\{ \sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:144})$$

- 9) Menentukan jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus:

$$JKTC = JK_{res} - JKE \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 145})$$

- 10) Menentukan rata-rata jumlah tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJKTC = \frac{JKTC}{K-2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:145})$$

- 11) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JKE}{n-k} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 145})$$

- 12) Menentukan nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJKE} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 145})$$

- 13) Menentukan nilai F pada tabel F, dengan terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan pada taraf signifikansi tertentu dengan rumus:

- (a) db pembilang = k - 2

(b) db penyebut = $n - k$

14) menentukan kriteria pengambilan keputusan atau kriteria uji linieritas, dengan ketentuan:

(a) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti regresi Y terhadap X, tidak linier; dan

(b) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti regresi Y terhadap X, linier

(c) menghitung koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, digunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- 2) Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau regresinya tidak linier, maka digunakan statistic non parametik koefisien rank dan spearman dengan rumus sebagai berikut:

$$RHO_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)} \quad (\text{Subana, 2000: 150})$$

Ket : RHO_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

D = Diferensi, yaitu beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subjek

- 3) Menentukan penafsiran koefisien korelasi dalam menentukan tinggi rendahnya angka koefisien korelasi adalah dengan menggunakan interpretasikan sebagai berikut:

Tabel 1

Klasifikasi Derajat Korelasi

Nilai Koefisien	Keterangan
<0,20	Hubungan lemah sekali
0,21 – 0,40	Hubungan kurang berarti
0,41 – 0,70	Hubungan cukup berarti
0,71 – 0,90	Hubungan tinggi
0,91 – 1,00	Hubungan tinggi sekali
1,00	Hubungan sempurna

4) Uji hipotesis

a. Menentukan nilai (t hitung), dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 145})$$

b. Menentukan t tabel dengan derajat kebebasan (DK = n - 2) dan taraf signifikansi 5% (Sudjana, 2005: 380)

c. Menguji signifikansi korelasi dengan kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y)
- Hipotesis ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y)

(Subana, 2000:146)

5) Menentukan besarnya pengaruh hubungan variabel X dan variabel Y

a) Menghitung derajat tidak adanya korelasi antara kedua variabel, dengan rumus berikut:

$$K = \sqrt{1 - r^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 369})$$

Keterangan:

K = Derajat tidak adanya korelasi

1 = angka konstan

r = korelasi yang dicapai

b) Menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara kedua variabel, peneliti menggunakan rumus:

$$E = 100 (1 - K) \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 145})$$